

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia usaha sedang dihadapkan pada situasi dan kondisi persaingan yang sangat ketat sehingga hal ini mengharuskan perusahaan harus bisa bersaing dengan kompetitornya. Jika ingin tetap berjalan, persaingan pada sektor industri yang sama akan semakin sulit dibandingkan dengan perusahaan sektor industri yang berbeda. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perusahaan harus memiliki sumber daya yang cukup, baik dari sumber daya manusia maupun sumber dana.

Masalah utama sebagian besar perusahaan saat ini adalah masalah sumber dana. Tidak semua pemilik perusahaan mampu memenuhi dana yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana guna untuk menjalankan operasinya. Syarat dari perusahaan untuk mendapatkan modal tersebut adalah perusahaan harus *go public* (Ardi dan Lana, 2007). Bagi masyarakat luas pasar modal merupakan sarana untuk berinvestasi dalam bentuk surat berharga yang biasanya berupa saham. Banyak faktor yang harus diperhatikan oleh calon investor ketika akan membeli saham sebuah perusahaan.

Fenomena melemahnya ekonomi global yang terjadi pada beberapa tahun terakhir seperti menguatnya nilai tukar dolar amerika terhadap rupiah membuat perekonomian diberbagai negara mengalami penurunan. Dampak akan

melemahnya ekonomi global di Indonesia membuat pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor mengalami perlambatan dan mengakibatkan penurunan harga saham sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sektor komoditas yang awalnya dijadikan pendorong ekonomi Indonesia tidak lagi dijadikan pendorong ekonomi Indonesia dikarenakan harga komoditas yang mengalami penurunan terus menerus.

Sektor komoditas adalah sesuatu barang yang umumnya belum diolah, baik yang dapat diproses maupun dijual kembali. Komoditas diperdagangkan dipasar keuangan seperti biji-bijian, logam, dan mineral. Komoditi umumnya diperdagangkan dalam jumlah yang sangat besar. Sektor manufaktur merupakan pilihan pengalihan pendorong ekonomi Indonesia dikarenakan pada sektor ini banyak menyerap tenaga kerja seperti yang dilansir dalam www.finance-detik.com pada tanggal 04 Januari 2017.

Pengalihan sektor dari komoditas ke sektor manufaktur tersebut dinilai masih sulit terhadap pendorong ekonomi di Indonesia, mengingat pertumbuhan sektor manufaktur menurun dalam beberapa tahun terakhir walaupun pada dasarnya sektor ini mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan. Sejak tahun 2011 dilihat pada produksi industri hanya mengalami pertumbuhan sebesar 5%. Pada awal tahun 2016 sektor manufaktur mengalami pertumbuhan hanya sebesar 4%, persentase tersebut turun dibandingkan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2011 sampai 2012 sebesar 6% yang dilansir juga dalam www.finance-detik.com pada 4 Januari 2017. Kondisi tersebut disebabkan pada akhir tahun 2015 merupakan tahun yang banyak terjadinya kondisi global yang tidak dapat

diprediksi. Mulai dengan volatilitas yang tinggi dikarenakan ketidakpastian tentang waktu kenaikan tingkat suku bunga hingga melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Kondisi ini dilansir dalam www.indonesia-investment.com pada tanggal 04 Januari 2017. Oleh karena itu periode 2012-2016 merupakan tahun dimana perusahaan sektor manufaktur mengalami penurunan dan pertumbuhan laba yang tidak dapat diperkirakan. Sebagai seorang investor harus mampu menganalisis sebelum menanamkan sahamnya.

Seorang investor yang ingin membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya berdasarkan sebuah minat melainkan berdasarkan sebuah analisis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui prospek yang didapat investor dimasa yang akan datang. Untuk mendapat analisis yang tepat maka investor membutuhkan informasi yang relevan, dapat dipercaya dan mudah dipahami, Karena keputusan tersebut dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi calon investor.

Salah satu cara yang paling sering digunakan oleh calon investor dalam melakukan analisis ketika akan membeli saham sebuah perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan mampu mengelola dan mengendalikan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Meningkatnya persaingan antar perusahaan menyebabkan setiap perusahaan dituntut untuk lebih berkembang

dalam kegiatan bisnisnya terutama untuk peningkatan dalam kegiatan operasi perusahaan. Agar dapat bertahan, perusahaan harus mengubah proses bisnis yang pada awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*labour based business*) menjadi *knowledge based Business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) yang memiliki karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Di dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Para kreditor, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Untuk mengukur variabel dependen yaitu profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* ditetapkan sebagai proksi pengukuran variabel dependen. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, *et al.* 2004). Pada sebuah perusahaan dapat terjadi konflik kepentingan antara agen (dalam hal ini seorang manajer) dengan principal (dalam hal ini pemilik atau pemegang saham). Dimana dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penerapan *corporate governance* adalah peningkatan kinerja dengan keputusan yang tepat, peningkatan efisiensi operasional, peningkatan pelayanan kepada *stakeholder*, peningkatan *corporate value* dengan memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah. Dengan menerapkan *corporate governance* juga dapat membantu pencapaian perusahaan yang lebih transparan bagi *stakeholder* dan memberikan perlindungan efektif bagi *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka akan memiliki keyakinan yang benar mengenai imbal hasil atas investasinya. Penerapan *Good Corporate* baik internal maupun eksternal dapat mengarahkan perusahaan agar menjalankan bisnisnya dengan benar sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Implementasi prinsip-prinsip GCG secara konsisten diperusahaan akan menarik minat para investor baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru maupun ekspansi (Arif, 2009:2). Implementasi GCG pada sebuah perusahaan akan berkaitan erat dengan kebijakan perusahaan dalam menyampaikan laporan kepada pemangku kepentingan, semakin baik tata kelola manajemen perusahaan maka diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik, sehingga diambil sampel dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian saat ini.

Ratih (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur dan ekstraktif peraih peringkat IMTC – CGPI tersebut digunakan sebagai objek penelitian. Karena perusahaan tersebut paling kompleks transaksinya sehingga lebih mudah terjadi peluang oportunitas manajemen yang bias mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan sehingga sangat penting digunakan GCG serta untuk tujuan homogenitas data sehingga hasil pengolahan data lebih representative.

Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal

ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu semua perusahaan pasti mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba.

Muchlasin menjelaskan bahwa besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasional lancar dan pengendalian persediaan yang terkendali. Sedangkan, pengertian ukuran perusahaan menurut *Ferry dan Jones* ukuran perusahaan yang digambarkan melalui jumlah aktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan bahwa untuk memperoleh hasil penjualan yang maksimal dan jumlah aktiva yang optimal dalam menjalankan perusahaan. Besarnya aset perusahaan sangat menentukan besarnya perusahaan. Perusahaan manapun pasti menginginkan jumlah laba bersih sesudah dikurangi faktor pajak yang besar karena akan menambah jumlah modal yang digunakan untuk usaha. Agar diperoleh laba penjualan yang besar, maka perusahaan manapun pasti akan mengupayakan untuk melakukan perencanaan pemasaran yang optimal dan efektif. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris

independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti untuk lebih memahami dan dapat memberikan ilmu tambahan dan pengalaman dengan pengujian yang sesungguhnya berdasarkan ilmu yang telah didapat.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan penelitian yang bermanfaat bagi yang berkepentingan

sehingga dapat menambah wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau evaluasi bagi manajer dalam lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Investor

Untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan sebagai titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya perumusan masalah sebagai inti permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya dan dilanjutkan dengan tujuan serta manfaat untuk mengetahui pentingnya penelitian ini, pada bab pertama diakhiri dengan sistematika penelitian agar mengetahui arah penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas lebih mendalam teori yang mendukung masalah sehingga dapat dijadikan pijakan dalam menganalisis masalah. Bab ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian dan dilanjutkan dengan landasan teori sebagai kerangka penelitian sehingga penyusun mendapat dugaan sementara yang terangkum dalam hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data yang dijelaskan yaitu uji statistik deskriptif setiap variabel. Setelah itu lalu menjelaskan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, dilanjutkan dengan uji model regresi berganda. Setelah itu menjelaskan hasil dari uji hipotesis yang meliputi uji signifikansi silmultan (uji F), koefisien determinasi (uji R^2), dan uji signifikan parameter individual (uji t).

BAB V PENUTUPAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan mengenai uraian kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

